

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia memberikan sebuah tamparan bagi dunia import alat kesehatan, Hal ini dikarenakan setelah melalui masa pandemi yang cukup hebat yakni pandemi virus Covid-19 yang muncul pertama kali di kota Wuhan, China pada tahun 2019. Pertumbuhan kasus terinfeksi Covid-19 yang dapat dikatakan sangat cepat ini menelan korban jiwa yang banyak di berbagai negara yang ada di seluruh belahan dunia terkterlepas Indonesia yang secara tidak langsung membuat industry serta kualitas pelayanan medis di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat di waktu yang cepat. Namun perkembangan yang pesat tidak mampu di iringi dengan ketersediaan alat Kesehatan yang cukup sehingga Indonesia sendiri memerlukan proses import untuk memenuhi ketersediaan alat kesehatan.

Dari pernyataan yang tertulis di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pengadaan alat-alat kesehatan di Indonesia dapat dikatakan cukup rendah. Ketidakmampuan tersebut membuat peningkatan import (2016-2020) dengan pertumbuhan sebesar 1,7% per tahun yang mayoritasnya disumbang oleh import barang konsumsi, bahan baku penolong, dan barang modal dengan pertumbuhan sebesar 5,2%, 1,0%, dan 3,1% pertahunnya.

Pada awal 2019 tepatnya Ketika kasus Covid-19 mulai bermunculan, masyarakat yang terjangkit virus Covid 19 mulai mengalami kesulitan untuk memperoleh alat kesehatan yang dibutuhkan untuk melakukan pencegahan dan penanganan virus Covid-19, hal ini sebabkan oleh meningkatnya kebutuhan yang berakibat pada kenaikan harga. Sedangkan pada 2021 jumlah kasus pasien Covid-19 masih belum mengalami penurunan signifikan melainkan malah terjadi lonjakan kasus akibat munculnya varian delta yang bisa disimpulkan menjadi gelombang kedua Covid-19.

Hal ini turut mendorong pemerintah untuk melakukan impor produk farmasi dan alat kesehatan sebab jika kasus Covid-19 mengalami peningkatan sebanyak 100 orang maka akan meningkatkan impor produk farmasi dan alat kesehatan sebesar 1,3 juta USD pada bulan yang akan datang yang dengan ini dapat dikatakan bahwa saat kasus aktif Covid-19 mengalami peningkatan, maka kebutuhan terhadap produk farmasi dan alat kesehatan mengalami peningkatan. Keterbatasan produk lokal yang bisa memenuhi kebutuhan rumah sakit akan produk alat Kesehatan dan produk farmasi yang dapat digunakan untuk menanggulangi pandemi menyebabkan impor menjadi pilihan terakhir yang harus diambil pemerintah untuk melakukan pemenuhan kebutuhan.

Bertambahnya jumlah kasus Covid-19 juga selalu diiringi dengan penambahan impor produk farmasi dan alat kesehatan dalam rangkaantisipasi peningkatan kasus covid bulan selanjutnya. Sedangkan pada tahun 2022 import alat Kesehatan di Indonesia sendiri masih mengalami kenaikan hal ini turut di sampaikan oleh (Untung Basuki (2022) Direktur

Fasilitas Kepabeanan Bea Cukai). Yakni bahwa pemerintah telah mengalokasikan dana untuk kebutuhan vaksin sebesar Rp 4 triliun dan diikuti oleh kebutuhan alat kesehatan sebesar Rp 928 miliar. *"Sehingga total anggaran untuk alat kesehatan dan vaksin impor sebesar Rp 4,94 triliun*

Hal ini juga didukung oleh kementerian perdagangan yang telah melakukan penetapan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 28 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedelapan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 87 M-DAG/PER/10/2015 yang membahas seputar ketentuan impor produk. Kebijakan ini ditetapkan guna memberikan kemudahan impor produk tertentu, khususnya terkait impor produk alat kesehatan yang disebabkan oleh tidak tercukupinya kebutuhan alat kesehatan yang bisa diproduksi sendiri di Indonesia. Produk-produk tersebut diantaranya *Masker, Pakaian Medis, Safety Box* dan lain-lain. Kemudahan proses impor yang dikeluarkan adalah penyesuaian atas satu-satunya persyaratan yang ada yaitu ketentuan Laporan Surveyor (LS) di negara awal atau pelabuhan muat, dan pembatasan di negara akhir atau pelabuhan masuk.

Sehingga impor atas produk-produk tersebut tidak memerlukan perizinan apapun. Proses import yang terbilang tinggi sendiri diperparah dengan banyaknya permasalahan-permasalahan yang terjadi di dunia seperti kelangkaan container, banyaknya perubahan kebijakan internasional tiap tiap negara yang tentunya dapat memperburuk proses import dan memperbesar biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan import barang,

Hal ini tentunya menjadi tantangan baru bagi rumah sakit di Indonesia

dimana 80 % alat Kesehatan yang di gunakan di Indonesia di dominasi oleh alat Kesehatan luar nengri(AKL). Hal ini bisa menyebabkan semakin banyaknya biaya yang harus di keluarkan untuk melakukan pengadaan import sehingga harga jual yang di tetapkan akan semakin mahal dan dapat diperparah dengan tidak konsistennya nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Selain itu adanya pelanggaran dan pengetatan serta kondisi yang pasca covid yang mulai membaik turut berdampak serius terutama bagi perusahaan yang berkecimpung dalam distribusi alat Kesehatan import.

Hal tersebut bisa di buktikan dengan table di bawah ini:

Tabel 1. 1 Data Penjualan alat kesehatan Tahun 2020-2022

Tahun	Total Penjualan	Presentase Penurunan
2020	Rp182.113.000	-
2021	Rp158.328.630	-13%
2022	Rp123.748.420	-20%

Sumber: Hasil Olah Data Lapangan

Jika dilihat dari data yang sudah di paparkan di atas yakni data penjualan pada tahun 2021 dapat dilakukan perbandingan dengan tahun 2022 dimana penjualan mengalami penurunan sebesar 20% yang dimana produk yang di distribusikan oleh PT X di dominasi oleh produk import begitu juga sebaliknya pada tahun 2020 yang dimana masih ditetapkan menjadi masa pandemi covid-19 penjualan menyentuh angka **Rp.182.113.000** dan pada saat masa awal pasca covid yakni tahun 2021 terjadi penurunan penjualan sebesar 13% Penurunan yang cukup drastis tersebut merupakan imbas yang di dapatkan akibat masa perpindahan dari covid menjadi pasca covid. PT X sendiri memiliki beberapa kendala terkait proses import yang di lakukan yang disebabkan salah satunya karena

prioritas barang yang memang harus masuk untuk penanganan covid berikut data proses import yang di lakukan PT. X:

Tabel 1. 2 Frekuensi permasalahan impor

NO	Tahun	Frekuensi permasalahan	jenis permasalahan paling banyak
1	2020	22	Delay clearance karena prioritas shipment lain2
2	2021	21	Pembayaran Delay
3	2022	7	Pembayaran Delay

Sumber: Hasil olah data Lapangan

Dari data di atas ada beberapa proses import yang terpaksa mengalami delay karena adanya barang-barang prioritas yang harus masuk terlebih dahulu, dan Ketika terjadinya kelangkaan container akibat banyaknya kapal kapal yang tertahan proses import mengalami kendala delay maka dari itu seluruh proses import yang terjadi akan sangat dipengaruhi oleh hal-hal baik berupa kebijakan bahkan kondisi suatu negara . dan karena munculnya factor - factor yang beragam dan mampu mempengaruhi proses pengadaan import maka penulis memilih untuk meneliti tentang Intensitas Dan Prosedur pengadaan barang Import berjenis Alat Kesehatan Pada Pt X Pasca Covid-19 guna menambah pengetahuan terkait bagaimana kondisi import alat Kesehatan yang sedang berlangsung di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Bagaimana intensitas pengadaan alat Kesehatan PT X pada saat pasca covid?

1.2.2 faktor apa saja yang timbul dalam proses pengadaan Alat Kesehatan Luar Negeri(AKL) PT X pada saat pasca covid?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Mengetahui bagaimana kondisi pengadaan alat Kesehatan PT X pada saat pasca covid

1.3.2 Mengetahui kendala yang dihadapi perusahaan penyedia Alat Kesehatan Luar Negeri(AKL) pada saat pasca covid

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat dikatakan berpusat pada pengadaan alat Kesehatan di indoneisa yang masih di dominasi oleh Alat Kesehatan Luar Negeri (AKL) dan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Mahasiswa:

1. Mendapatkan ilmu mengenai pengadaan alat Kesehatan.
2. Mendapatkan pengetahuan terkait bagaimana proses pengadaan alat Kesehatan pada saat covid. .
3. Mendapatkan wawasan dan pandangan terkait pengadaan alat alat Kesehatan pada saat pasca covid.
4. Memenuhi syarat kelulusan yakni pembuatan Tugas Akhir.

1.4.2 Bagi perusahaan:

1. Mendapatkan kajian yang mungkin berguna untuk pengembangan Kualitas Kesehatan di Indoneisa .
2. Membantu perusahaan dalam mengidentifikasi permasalahan import alat Kesehatan.

1.4.3 Bagi Universitas:

1. Menambah sumber informasi dan pengetahuan terkait proses import alat Kesehatan.
2. Memberi pandangan terkait kondisi pengadaan alat medis di Indonesia.
3. Menambah referensi penelitian.